

ANALISIS PERISTIWA TUTUR (*SPEAKING*) DALAM ACARA NGOBRAS BERSAMA DEKAN FKIP UMUS BREBES

Syarif Hidayatullah*¹ dan M. Yusri Romadhon²

^{1,2} Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhadi Setiabudi Brebes, Indonesia

E-mail: *¹hidayatsyarif849@gmail.com , ²myusriromadhon@gmail.com

ABSTRAK

Peristiwa tutur bisa terjadi dalam segala kegiatan. Dalam dunia pendidikan, termasuk perkuliahan, juga selalu terjadi peristiwa tutur. Didalam aktivitas akademik maupun aktivitas non-akademik yang ada di Universitas Muhadi Setiabudi (UMUS) Brebes juga selalu berhubungan dengan peristiwa tutur. Begitu juga pada saat terjadinya acara “Ngobras” bersama Dekan FKIP (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan) UMUS Brebes, telah terjadi peristiwa tutur yang dikemukakan oleh Dell Hymes yang dikenal dengan sebutan “SPEAKING”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan peristiwa tutur “SPEAKING” dalam acara “Ngobras” bersama Dekan FKIP (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan) UMUS Brebes. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik simak dan catat melalui tayangan sebuah video. Berdasarkan penelitian, ditemukan hasil bahwa dalam acara “Ngobras” bersama Dekan FKIP (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan) UMUS Brebes terdapat semua unsur peristiwa tutur yang dikemukakan oleh Dell Hymes yaitu Setting and Scene, Participants, Ends, Act sequences, Key, Instrumentalities, Norms, Genres, atau yang lebih dikenal dengan sebutan singkat “SPEAKING”. Semua unsur peristiwa tutur “SPEAKING” tersebut terdapat dalam acara “Ngobras” bersama Dekan FKIP (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan) UMUS Brebes. Hal ini membuktikan bahwa dalam dunia pendidikan, termasuk perkuliahan, selalu berhubungan dengan peristiwa tutur “SPEAKING”.

Kata Kunci : *peristiwa tutur “speaking”, perkuliahan, universitas muhadi setiabudi (UMUS) Brebes, FKIP UMUS Brebes*

ABSTRACT

Speech events can occur in all activities. In the world of education, including lectures, speech events always occur. In academic activities and non-academic activities in the Muhadi Setiabudi University (UMUS) Brebes is also always associated with speech events. Likewise at the time of the "Ngobras" event with the Dean of FKIP (Faculty of Teacher Training and Education) UMUS Brebes, there was a speech event that was raised by Dell Hymes, known as "SPEAKING". The purpose of this study is to describe the speech event "SPEAKING" in the "Ngobras" event with the Dean of FKIP (Faculty of Teacher Training and Education) UMUS Brebes. The method used in this research is descriptive method with a qualitative approach. Research data collection was carried out using listening and note taking techniques through a video. Based on the research, it was found that in the "Ngobras" event with the Dean of FKIP (Faculty of Teacher Training and Education) UMB Brebes there were all elements of speech events raised by Dell Hymes namely Settings and Scenes, Participants, Ends, Act sequences, Key, Instrumentalities, Norms , Genres, or better known as "SPEAKING". All elements of the "SPEAKING" speech event are contained in the "Ngobras" event with the Dean of FKIP (Faculty of Teacher Training and Education) UMUS Brebes. This proves that in the world of education, including lectures, always related to the events of the speech "SPEAKING".

Keywords: *speech event "speaking", lecture , muhadi setiabudi university (UMUS) Brebes , FKIP UMUS Brebes*

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu menggunakan bahasa sebagai alat komunikasinya. Bahasa dianggap sebagai alat komunikasi paling efektif untuk menyampaikan maksud dari seseorang kepada orang lain dalam interaksi sosial. Bahasa merupakan alat yang digunakan untuk berkomunikasi sehingga hubungan setiap individu dengan yang lainnya akan berjalan dengan baik [1].

Hubungan antara bahasa (linguistik) dengan masyarakat dalam interaksi sosial merupakan kajian dari ilmu sosiolinguistik yang merupakan cabang dari ilmu linguistik itu sendiri. Selain sosiolinguistik, hubungan linguistik dengan masyarakat tidak terlepas dari kearifan lokal. Nilai-nilai kearifan lokal dapat diimplementasikan dalam setiap bidang contohnya bidang Pendidikan. Impelementasi nyata dilakukan dengan bahan ajar interaktif dan diimplementasikan kepada masyarakat (sekolah, guru, peserta didik). [2] Ketika pelaksanaan proses pembelajaran, terdapat interaksi antara guru dan peserta didik. Dalam interaksi tersebut dapat dikatakan merupakan gejala bahasa dalam masyarakat (sosiolinguistik).

Sosiolinguistik adalah bidang ilmu antardisiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu didalam masyarakat. [3] Sosiolinguistik dapat didefinisikan sebagai *kajian tentang bahasa dalam hubungannya dengan masyarakat*.

Didalam kajian ilmu sosiolinguistik, ada pembahasan mengenai peristiwa tutur. Peristiwa tutur (*speech event*) adalah terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan penutur dan lawan tutur, dengan pokok tuturan, didalam waktu, tempat, dan situasi tertentu [4].

Pengertian peristiwa tutur diatas tersebut sesuai dengan pendapat Dell Hymes (1972) seorang pakar sosial linguistik. [5] Peristiwa tutur menurut Hymes merupakan suatu komunikasi dalam bentuk ujaran yang melibatkan dua pihak yaitu penutur dan lawan tutur dalam suatu tempat, waktu dan situasi tertentu. Misalnya dalam peristiwa jual beli di pasar, di kantor, dan lain sebagainya.

Pada peristiwa tutur terdapat delapan komponen. Kedelapan komponen tersebut saling terhubung satu sama lain. Apabila huruf-huruf pertama pada kedelapan komponen peristiwa tutur tersebut dirangkaikan, maka akan menjadi akronim "SPEAKING". Huruf "S" dalam "SPEAKING" adalah *Setting and Scene* yang berkenaan dengan latar waktu, tempat dan situasi psikologis dalam tuturan. P adalah *Participants* yang berkenaan dengan penutur dan lawan tutur dalam ujaran. E adalah *Ends* yang berkenaan dengan maksud dan tujuan. A adalah *Act Sequences* yang berkenaan dengan bentuk dan isi ujaran. K adalah *Key* yang berkenaan dengan cara atau nada pembicaraan. I adalah *Instrumentalities* yang berkenaan dengan jalur bahasa yang digunakan. N adalah *Norm of Interaction and Interpretation* yang berkenaan dengan norma interaksi dan interpretasi. G adalah *Genres* yang berkenaan dengan jenis dan bentuk penyampaian. [6] Metode "SPEAKING" adalah syarat yang dicetuskan oleh Hymes untuk memenuhi suatu peristiwa tutur, maka untuk menganalisis peristiwa tutur yang paling tepat adalah menggunakan metode ini karena dibagi menjadi beberapa aspek sehingga analisa menjadi lebih jelas dan detail [7].

Universitas Muhadi Setiabudi (UMUS) Brebes merupakan salah satu universitas ternama yang ada di kabupaten Brebes. Didalam aktivitas akademik maupun aktivitas non-akademik yang ada di Universitas Muhadi Setiabudi (UMUS) Brebes pasti selalu berhubungan dengan peristiwa tutur. Begitu juga pada saat terjadinya acara "Ngobras" bersama Dekan FKIP (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan) UMUS Brebes, pasti telah terjadi peristiwa tutur yang dikemukakan oleh Dell Hymes yaitu *Setting and Scene, Participants, Ends, Act sequence, Key, Instrumentalities, Norms, Genres*, atau yang lebih dikenal dengan sebutan singkat "SPEAKING".

Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang analisis peristiwa tutur yang dicetuskan oleh Dell Hymes yang dikenal dengan sebutan singkat "SPEAKING" dalam acara "Ngobras" bersama Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Muhadi Setiabudi (UMUS) Brebes. Permasalahan yang diangkat dalam

penelitian ini ialah mengenai peristiwa tutur “*SPEAKING*” dalam acara “Ngobras” bersama Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Muhadi Setiabudi (UMUS) Brebes.

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui dan mendeskripsikan peristiwa tutur “*SPEAKING*” yang terjadi dalam acara “Ngobras” bersama Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Muhadi Setiabudi (UMUS) Brebes.

Penelitian mengenai peristiwa tutur “*SPEAKING*” telah banyak diteliti. Akan tetapi meskipun telah banyak penelitian tentang peristiwa tutur “*SPEAKING*”, penulis menganggap masih perlu dilakukan penelitian sejenis. Hal ini dilakukan penulis untuk melengkapi dan memperkaya penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya.

Sosiolinguistik dapat dikatakan merupakan bidang ilmu linguistik yang mempelajari dan mengkaji bahasa serta hubungan penggunaan bahasa itu didalam masyarakat sosial. Sosiolinguistik juga dapat didefinisikan sebagai *kajian tentang bahasa dalam hubungannya dengan masyarakat sosial pengguna bahasa itu*.

Padmadewi, Merlyna, & Saputra mengatakan bahwa sosiolinguistik adalah ilmu yang mempelajari tentang bahasa dan orang-orang yang memakai bahasa itu. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sosiolinguistik adalah bidang ilmu antardisiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu didalam masyarakat. [8]

Dari segi kehidupan bermasyarakat, kajian sosiolinguistik memang terkait dengan nilai-nilai budaya masyarakat, termasuk nilai-nilai ketika dia menggunakan bahasa. Nilai selalu terkait dengan apa yang baik dan apa yang tidak baik yang diwujudkan dalam kaidah-kaidah yang dipatuhi oleh warga masyarakat. [9] Asumsi tersebut mengandung pengertian bahwa sosiolinguistik memandang masyarakat yang dikajinya sebagai masyarakat yang beragam setidak-tidaknya dalam hal penggunaan bahasa [10].

Peristiwa tutur (*speech event*) adalah terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan lawan tutur, dengan satu pokok tuturan, didalam waktu, tempat, dan situasi tertentu. [11]

Secara sederhana peristiwa tutur adalah peristiwa komunikasi dengan menggunakan bahasa lisan. Satu peristiwa tutur harus memiliki komponen tutur. Hymes mengemukakan bahwa suatu peristiwa tutur harus memenuhi delapan komponen tutur yang diakronim menjadi “*SPEAKING*”. Kedelapan komponen tutur itu, yakni : a) *Setting and Scene*, yaitu unsur yang berkenaan dengan latar tutur berupa tempat dan waktu terjadinya percakapan. Latar tutur meliputi tempat tutur dan suasana tutur. Tempat tutur mengacu pada keadaan fisik, sedangkan suasana tutur mengacu pada suasana psikologis (baik bersifat resmi maupun tidak resmi) tindak tutur dilaksanakan. b) *Participants*, yaitu orang-orang (peserta) yang terlibat dalam percakapan. Peserta tutur mengacu pada penutur, mitra tutur, dan orang yang dituturkan. c) *Ends*, yaitu tujuan / maksud dan hasil percakapan. Tujuan tutur merupakan hasil yang diharapkan atau yang tidak diharapkan dari tujuan tindak tutur, baik ditujukan kepada individu maupun masyarakat sebagai sasarannya. d) *Act Sequences*, yaitu hal yang menunjuk pada bentuk dan isi / topik percakapan. Topik tuturan mengacu pada apa yang dibicarakan (*message content*) dan cara penyampaiannya (*message form*). e) *Key*, yaitu hal yang menunjuk pada cara atau nada / semangat dalam melaksanakan percakapan. Nada tutur diwujudkan, baik berupa tingkah laku verbal maupun nonverbal. f) *Instrumentalities*, yaitu hal yang menunjuk pada sarana / alur. Sarana tutur mengacu pada saluran tutur dan bentuk tutur. Sarana tutur dapat berupa sarana lisan, tulis, dan isyarat. g) *Norm*, yaitu hal yang menunjuk pada norma perilaku peserta percakapan. Norma tutur berhubungan dengan norma interaksi dan norma interpretasi. h) *Genre*, yaitu hal yang menunjuk pada kategori atau ragam bahasa yang digunakan. [12]

Universitas Muhadi Setiabudi Brebes atau yang dikenal dengan sebutan “UMUS Brebes” adalah salah satu Perguruan Tinggi Swasta (PTS) ternama yang ada di kabupaten Brebes. Universitas Muhadi Setiabudi (UMUS) Brebes juga merupakan universitas pertama di kabupaten Brebes yang didirikan pada tahun 2012. Universitas Muhadi Setiabudi (UMUS) Brebes telah terakreditasi dengan nilai “B” oleh BAN-PT (Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi). Universitas Muhadi Setiabudi (UMUS) Brebes beralamat di Jalan Pangeran

Diponegoro KM 2, desa Pesantunan, kecamatan Wanasari, kabupaten Brebes, provinsni Jawa Tengah, Indonesia.

Universitas Muhadi Setiabudi (UMUS) Brebes memiliki 5 Fakultas dan 10 Progran Studi. Adapun 5 Fakultas dan 10 Program Studi tersebut yaitu Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) yang didalamnya terdapat Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia / PBSI (jenjang S1) dan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar / PGSD (jenjang S1), Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) yang didalamnya terdapat Program Studi Manajemen (jenjang S1) dan Program Studi Akuntansi (jenjang S1), Fakultas Sains dan Teknologi (FSAINTEK) yang didalamnya terdapat Program Studi Agribisnis (jenjang S1) dan Program Studi Ilmu dan Teknologi Pangan (jenjang S1), Fakultas Teknik yang didalamnya terdapat Program Studi Teknik Informatika (jenjang S1) dan Program Studi Teknik Sipil (jenjang S1), serta Fakultas Ilmu Kesehatan (FIKES) yang didalamnya terdapat Program Studi Ilmu Gizi (jenjang S1) dan Program Studi Farmasi (jenjang D3).

Universitas Muhadi Setiabudi (UMUS) Brebes memiliki Visi : “*Terwujudnya Perguruan Tinggi yang unggul, religius, serta menerapkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi bagi masyarakat pada tahun 2024*”. Memiliki Misi : 1). Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia yang berkompeten dan profesional serta memiliki jiwa kewirausahaan yang berlandaskan nilai-nilai religius sesuai dengan perkembangan zaman, 2). Menyelenggarakan penelitian di berbagai bidang Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni sesuai dengan dinamika perkembangan dan kebutuhan masyarakat, 3). Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat di berbagai bidang Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni sebagai tanggung jawab sosial dalam rangka membangun masyarakat yang madani, 4). Menyelenggarakan kerja sama di berbagai bidang Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni secara luas baik dalam dan luar negeri. Memiliki Tujuan : 1). Menghasilkan program-program pendidikan dan pengajaran sebagai pendukung pengembangan Sumber Daya Manusia yang berkompeten dan profesional serta memiliki jiwa kewirausahaan dan berlandaskan nilai-nilai religius, 2). Menghasilkan lulusan berwawasan global yang diakui dunia kerja maupun dunia usaha sebagai wujud penerapan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni bagi kepentingan masyarakat secara berkesinambungan sesuai dengan perkembangan zaman. Menghasilkan penelitian yang aplikatif yang berguna dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, 3). Menghasilkan program-program pengabdian kepada masyarakat di berbagai bidang Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni sebagai tanggung jawab sosial dalam rangka membangun masyarakat yang madani, 4). Menghasilkan publikasi penelitian di berbagai bidang Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni sesuai dengan dinamika perkembangan dan kebutuhan masyarakat, 5). Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat di berbagai bidang Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni sebagai tanggung jawab sosial dalam rangka membangun masyarakat yang madani, 6). Mengaplikasikan hasil-hasil penelitian sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, 7). Menyelenggarakan kerja sama di berbagai bidang Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni secara luas baik dalam dan luar negeri. [13]

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif. [14] Penelitian deskriptif adalah studi untuk menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif digunakan untuk memperoleh informasi mengenai status fenomena variabel atau kondisi situasi.

Data dalam penelitian ini ialah semua unsur peristiwa tutur “*SPEAKING*” yang terdapat dalam acara “*Ngobras*” bersama Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Muhadi Setiabudi (UMUS) Brebes.

Sumber data dalam penelitian ini adalah acara “Ngobras” bersama Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Muhadi Setiabudi (UMUS) Brebes, yang juga telah ditayangkan melalui sebuah rekaman video pada aplikasi Youtube dalam saluran ‘UMUS SKY’ dengan judul ‘*Ngobras “Ngobrol Bersama UMUS” Mempersiapkan Guru Masa Kini oleh Dekan FKIP UMUS*’.

Data dalam penelitian ini lebih banyak diambil dari sumber tayangan video pada aplikasi Youtube dalam saluran ‘UMUS SKY’ dengan judul ‘*Ngobras “Ngobrol Bersama UMUS” Mempersiapkan Guru Masa Kini oleh Dekan FKIP UMUS*’. Hal ini dilakukan untuk lebih memahami dan memperjelas percakapan yang mengandung peristiwa tutur “*SPEAKING*” tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik simak dan teknik catat. Langkah pertama yaitu dengan menyimak secara saksama video pada aplikasi Youtube dalam saluran ‘UMUS SKY’ dengan judul ‘*Ngobras “Ngobrol Bersama UMUS” Mempersiapkan Guru Masa Kini oleh Dekan FKIP UMUS*’, langkah kedua yaitu mengkonversikan audio dalam video tersebut kedalam bentuk tulisan untuk mempermudah penelitian, langkah ketiga yaitu mencari tuturan yang mengandung unsur-unsur peristiwa tutur “*SPEAKING*”, dan langkah keempat yaitu mencatat tuturan beserta hal-hal yang mengandung unsur-unsur peristiwa tutur “*SPEAKING*”.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu manusia, telepon seluler, dan alat tulis (buku dan bolpoin). Dalam penelitian ini, manusia merupakan instrumen utama yang menjadi pelaksana dalam penelitian. Telepon seluler menjadi alat yang digunakan untuk melihat tayangan video yang didalamnya berisi sumber penelitian. Alat tulis (buku dan bolpoin) digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang berhubungan dengan data penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data tersebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu; Pertama, mentranskripsikan audio pada sebuah video dalam bentuk tulisan. Kedua, mengidentifikasi data penelitian berdasarkan bentuk dan unsur-unsur peristiwa tutur “*SPEAKING*”. Ketiga, mengklasifikasikan data penelitian berdasarkan bentuk dan unsur-unsur peristiwa tutur “*SPEAKING*”. Keempat, menganalisis data yang telah diklasifikasikan berdasarkan bentuk dan unsur-unsur peristiwa tutur “*SPEAKING*”. Penganalisisan data dimaksudkan untuk menentukan data-data yang dirasa kurang valid terhadap penelitian sehingga data tersebut dapat dihapus atau dipotong. Kelima, keseluruhan data yang dimiliki kemudian diinterpretasikan dan dideskripsikan sebaik mungkin, dengan tujuan dapat memahami dengan sebaik-baiknya data yang diperoleh, yaitu peristiwa tutur “*SPEAKING*” dalam acara “Ngobras” bersama Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Muhadi Setiabudi (UMUS) Brebes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian analisis peristiwa tutur “*SPEAKING*” dalam acara “Ngobras” bersama Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Muhadi Setiabudi (UMUS) Brebes ini, yang menjadi pisau analisisnya adalah metode “*SPEAKING*” yang dicetuskan oleh Dell Hymes, sedangkan yang menjadi objek analisisnya adalah percakapan dalam acara “Ngobras” bersama Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Muhadi Setiabudi (UMUS) Brebes, yang juga telah ditayangkan melalui sebuah rekaman video pada aplikasi Youtube dalam saluran ‘UMUS SKY’ dengan judul ‘*Ngobras “Ngobrol Bersama UMUS” Mempersiapkan Guru Masa Kini oleh Dekan FKIP UMUS*’.

Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan ditemukan hasil penelitian yang dapat dipaparkan sebagai berikut.

S (*Setting and Scene*)

S dalam “*SPEAKING*” adalah *Setting and Scene* yang berkaitan dengan latar waktu, tempat, dan situasi psikologis dalam tuturan.

“ Peristiwa tutur terjadi pada hari Jumat, tanggal 17 April 2020, pada waktu siang hari, di studio “Ngobras” Universitas Muhadi Setiabudi (UMUS) Brebes, dengan situasi yang harmonis dan kekeluargaan ”

P (*Participants*)

P dalam “*SPEAKING*” adalah *Participants* yang berkaitan dengan penutur dan lawan tutur (mitra tutur) dalam ujaran atau tuturan.

“ Penutur dalam tuturan ialah Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhadi Setiabudi (UMUS) Brebes yaitu Bapak Drs. Budi Adjar Pranoto, S.H., M.M.Pd. dan mitra tuturnya ialah host acara “Ngobras (Ngobrol Bersama UMUS)” yaitu Bapak Andi Yulianto, S.Si., M.M. ”

E (*Ends*)

E dalam “*SPEAKING*” adalah *Ends* yang berkaitan dengan maksud dan tujuan tuturan.

“ Maksud dan tujuan tuturan dalam dialog (percakapan) peristiwa tutur ialah memperkenalkan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhadi Setiabudi (UMUS) Brebes kepada semua orang dan menginformasikan bagaimana strategi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhadi Setiabudi (UMUS) Brebes dalam mempersiapkan guru masa kini yang berkarakter terutama dalam menghadapi Era Industri 4.0 ”

A (*Act Sequences*)

A dalam “*SPEAKING*” adalah *Act Sequences* yang berkaitan dengan bentuk dan isi ujaran atau tuturan.

“ Bentuk percakapan dalam tuturan ialah wawancara. Bentuk ujaran pada percakapan yaitu dialog, dan sesekali menggunakan monolog. Adapun bentuk kalimatnya ada deklaratif, interogatif, dan imperatif. Ragam bahasa yang digunakan yaitu ragam bahasa resmi (baku). ”

K (*Key*)

K dalam “*SPEAKING*” adalah *Key* yang berkaitan dengan cara atau nada pembicaraan dalam ujaran atau tuturan.

“ Nada bicara yang digunakan pada tuturan atau percakapan ialah nada santai, ramah, santun, akrab, tetapi disampaikan secara jelas, tegas, dan lugas. ”

I (*Instrumentalities*)

I dalam “*SPEAKING*” adalah *Instrumentalities* yang berkaitan dengan jalur bahasa yang digunakan pada tuturan.

“ Jalur bahasa yang digunakan pada tuturan atau percakapan ialah jalur lisan, secara langsung, dengan menggunakan ragam bahasa formal (resmi) dan baku. ”

N (*Norm of Interaction and Interpretation*)

N dalam “*SPEAKING*” adalah *Norm of Interaction and Interpretation* yang berkaitan dengan norma interaksi dan interpretasi pada ujaran atau tuturan.

“ Norma berinteraksi pada tuturan atau percakapan ialah penggunaan bahasa yang resmi (formal) dan baku yaitu bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, sehingga komunikasi mudah dipahami oleh semua orang. Partisipan dalam tuturannya juga saling bergantian dalam melakukan interpretasi, sehingga tuturan yang terjadi tidak mengalami interupsi. ”

G (*Genres*)

G dalam “*SPEAKING*” adalah *Genres* yang berkaitan dengan jenis dan bentuk penyampaian tuturan atau percakapan.

“Jenis tuturan atau percakapan merupakan jenis tuturan dialog, yang dikemas dan disampaikan dalam bentuk sebuah wawancara. Tuturan atau percakapan juga dapat dikategorikan kedalam berita informatif (karena didalamnya berisi informasi yang penting).”

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, terdapat pembahasan yang dijabarkan sebagai berikut.

S dalam “*SPEAKING*” adalah *Setting and Scene* yang berkenaan dengan latar waktu, tempat dan situasi psikologis dalam tuturan. P adalah *Participants* yang berkenaan dengan penutur dan lawan tutur dalam ujaran. E adalah *Ends* yang berkenaan dengan maksud dan tujuan. A adalah *Act Sequences* yang berkenaan dengan bentuk dan isi ujaran. K adalah *Key* yang berkenaan dengan cara atau nada pembicaraan. I adalah *Instrumentalities* yang berkenaan dengan jalur bahasa yang digunakan. N adalah *Norm of Interaction and Interpretation* yang berkenaan dengan norma interaksi dan interpretasi. G adalah *Genres* yang berkenaan dengan jenis dan bentuk penyampaian.

S (*Setting and Scene*) :

“Peristiwa tutur terjadi pada hari Jumat, tanggal 17 April 2020, pada waktu siang hari, di studio “Ngobras” Universitas Muhadi Setiabudi (UMUS) Brebes, dengan situasi yang harmonis dan kekeluargaan ”

Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan dialog berikut ini :

P1 = Pembawa acara “Ngobras”

P2 = Dekan FKIP UMUS

P1 : “ ... Telah hadir di studio kami yaitu Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bapak Drs. Budi Adjar Pranoto, S.H., M.M.Pd. Selamat datang pak Budi di acara ‘Ngobras.’ ”

Kutipan dialog yang bergaris bawah diatas menunjukkan bahwa peristiwa tutur tersebut terjadi studio “Ngobras” Universitas Muhadi Setiabudi (UMUS) Brebes. Sedangkan waktu (hari dan tanggal) diketahui pada tayangan di akhir video yang memunculkan tulisan “*Brebes, 17 April 2020*”.

P (*Participants*) :

“Penutur dalam tuturan ialah Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhadi Setiabudi (UMUS) Brebes yaitu Bapak Drs. Budi Adjar Pranoto, S.H., M.M.Pd. dan mitra tuturnya ialah host acara “Ngobras (Ngobrol Bersama UMUS)” yaitu Bapak Andi Yulianto, S.Si., M.M. ”

Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan dialog berikut ini :

P1 = Pembawa acara “Ngobras”

P2 = Dekan FKIP UMUS

P1 : “ ... Telah hadir distudio kami yaitu Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bapak Drs. Budi Adjar Pranoto, S.H., M.M.Pd. Selamat datang pak Budi di acara ‘Ngobras.’ ”

P2 : “ Selamat datang pak Andi. Selamat Berjumpa. ”

Kutipan dialog yang bergaris bawah diatas menunjukkan bahwa penutur dalam tuturan ialah Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhadi Setiabudi (UMUS) Brebes yaitu Bapak Drs. Budi Adjar Pranoto, S.H., M.M.Pd. dan mitra tuturnya ialah host acara “Ngobras (Ngobrol Bersama UMUS)” yaitu Bapak Andi Yulianto, S.Si., M.M.

E (*Ends*) :

“Maksud dan tujuan tuturan dalam dialog (percakapan) peristiwa tutur ialah memperkenalkan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhadi Setiabudi (UMUS) Brebes kepada semua orang dan menginformasikan bagaimana strategi Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan (FKIP) Universitas Muhadi Setiabudi (UMUS) Brebes dalam mempersiapkan guru masa kini yang berkarakter terutama dalam menghadapi Era Industri 4. ”

Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan dialog berikut ini :

P1 = Pembawa acara “Ngobras”

P2 = Dekan FKIP UMUS

P1 : “ Untuk pertanyaan selanjutnya pak Budi. Kita kan sedang menghadapi Era Industri 4.0 yah pak yah? Terutama kini nanti para lulusan di FKIP ini terutama guru sedang menghadapi Era Industri 4.0 ini. Apakah sudah dipersiapkan matang pak? ”

P2 : “ Oke, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMUS sudah menyiapkan konsep-konsep bagaimana mengatasi dan mempersiapkan dunia sudah berubah. Kalau dulu itu orang tua, masyarakat, termasuk instansi-instansi Negara sebenarnya mengharapkan, mereka membutuhkan orang-orang cerdas, cerdas intelektualnya, dan sebagainya itu. Sekarang ini kecerdasan tidak sangat penting, sebab yang sangat dibutuhkan dalam era yang perubahan ini adalah karakter, karakter. ... ” ”

Kutipan dialog yang bergaris bawah di atas menunjukkan bahwa maksud dan tujuan tuturan dalam dialog (percakapan) peristiwa tutur ialah memperkenalkan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhadi Setiabudi (UMUS) Brebes kepada semua orang dan menginformasikan bagaimana strategi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhadi Setiabudi (UMUS) Brebes dalam mempersiapkan guru masa kini yang berkarakter terutama dalam menghadapi Era Industri 4.0.

A (*Act Sequences*) :

“ Bentuk percakapan dalam tuturan ialah wawancara. Bentuk ujaran pada percakapan yaitu dialog, dan sesekali menggunakan monolog. Adapun bentuk kalimatnya ada deklaratif, interogatif, dan imperatif. Ragam bahasa yang digunakan yaitu ragam bahasa resmi (baku). ”

Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan dialog berikut ini :

P1 = Pembawa acara “Ngobras”

P2 = Dekan FKIP UMUS

1) P1 : “ Gimana kabarnya di kondisi seperti ini? ”

P2 : “ Sehat, Baik. ”

P1 : “ Sehat yah. Alhamdulillah. Baik pak, kita kan ingin mengulas nih tentang salah satu Fakultas terutama Fakultasnya Bapak ini. Sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Di FKIP sendiri ada berapa Prodi pak? ”

P2 : “ Di FKIP UMUS ada 2 Program Studi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. ”

P1 : “ Akreditasinya pak? ”

P2 : “ Semuanya, dua-duanya akreditasi B. ”

2) P2 : “ ... Oleh karena itu, menengok pelajaran dari negara Korea, bahwa disana Bimbel sudah dilarang. Karena apa? Bimbel hanya melahirkan orang cerdas, orang bias mengerjakan tugas Fisika, Kimia, biologi dan sebagainya, dan era kedepan itu tidak ada. ... ”

3) P2 : “ ... untuk itu maka kita mengacu pada kebijakan nasional bahwa untuk membentuk karakter manusia itu khususnya disekolah itu pelaksanaannya diantaranya kepramukaan. ... ”

4) P1 : “ ... Nanti kalau setelah lulus, bagaimana sih lulusan dari FKIP PGSD kemudian PBSI?. Nanti arah lulusannya kemana pak?... ”

5) P2 : “ ... Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan harus bisa menyiapkan Sumber Daya Manusia yang unggul dimasa depan. ... ”

6) P1 : “ Oh, studi banding kesana pak? ”

P2 : “ Betul iya ke Akpol. Mereka melihat lembaga pembentukan karakter itu, lalu mereka nanti juga bisa mengadopsi karakter itu. Selanjutnya jugakami bawa ke

Gedung Guru Brebes untuk mengetahui informasi mengenai peluang menjadi guru. Dan sangat menarik itu pak Andi, ternyata, bahwa setiap bulan menurut laporan ketua PGRI, itu ada sekitar 60-76 guru pensiun. ”

Kutipan dialog pada nomor 1 diatas menunjukkan bentuk percakapan wawancara, yang disampaikan dalam bentuk tuturan dialog. Kutipan dialog pada nomor 2 menunjukkan bahwa dalam tuturan sesekali menggunakan monolog. Kutipan dialog pada nomor 3 menunjukkan bentuk kalimat deklaratif. Kutipan dialog pada nomor 4 menunjukkan bentuk kalimat interogatif. Kutipan dialog pada nomor 5 menunjukkan bentuk kalimat imperatif. Kutipan dialog pada nomor 6 menunjukkan bentuk ragam bahasa yang digunakan, yaitu ragam bahasa resmi (baku).

K (Key) :

“ Nada bicara yang digunakan pada tuturan atau percakapan ialah nada santai, ramah, santun, akrab, tetapi disampaikan secara jelas, tegas, dan lugas. ”

Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan dialog berikut ini :

P1 = Pembawa acara “Ngobras”

P2 = Dekan FKIP UMUS

P2 : “ Untuk diketahui masyarakat luas bahwa ada anggapan bahwa lulusan FKIP itu nanti akhirnya akan jadi guru. Ternyata enggak, lulusan FKIP bisa bekerja ditempat yang luas. Ada yang di Bank, ada yang di kantor Pemda juga ada, itu lulusan dulu, kemudian ada yang wiraswasta berhasil juga ada. Tapi utama mereka adalah memang itu dengan ilmu yang mereka tuntut adalah menjadi guru. ... ”

Kutipan dialog diatas sudah menunjukkan bahwa nada bicara yang digunakan pada tuturan atau percakapan ialah nada santai, ramah, santun, akrab, tetapi disampaikan secara jelas, tegas, dan lugas.

I (Instrumentalities) :

“ Jalur bahasa yang digunakan pada tuturan atau percakapan ialah jalur lisan, secara langsung, dengan menggunakan ragam bahasa formal (resmi) dan baku. ”

Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan dialog berikut ini :

P1 = Pembawa acara “Ngobras”

P2 = Dekan FKIP UMUS

P1 : “ Akreditasinya. Oke. Bagaimana sih kiat dan strategi FKIP dalam mengemban amanah menyiapkan Sumber Daya Manusia? Terutama kan ini kan FKIP lulusannya adalah nanti menjadi seorang pengajar. Menjadi seorang guru yang harus digugu dan ditiru. Kira-kira apa pak. Bagaimana kiat dan strategi FKIP dalam mengemban amanah Sumber Daya Manusia ini? ”

P2 : “ Oke. Amanah ini sungguh sangat berat pak Andi dan para pemirsa. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan harus bisa menyiapkan Sumber Daya Manusia yang unggul dimasa depan. Oleh karena itu, syarat kompetensi guru itu ada 4, yaitu kompetensi profesional, kompetensi pedagogi, kompetensi sosial, dan kompetensi individual (kepribadian). ”

Kutipan dialog diatas sudah menunjukkan bahwa jalur bahasa yang digunakan pada tuturan atau percakapan ialah jalur lisan, secara langsung, dengan menggunakan ragam bahasa formal (resmi) dan baku.

N (Norm of Interaction and Interpretation) :

“ Norma berinteraksi pada tuturan atau percakapan ialah penggunaan bahasa yang resmi (formal) dan baku yaitu bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, sehingga komunikasi mudah dipahami oleh semua orang. Partisipan dalam tuturannya juga saling bergantian dalam melakukan interpretasi, sehingga tuturan yang terjadi tidak mengalami interupsi. ”

Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan dialog berikut ini :

P1 = Pembawa acara “Ngobras”

P2 = Dekan FKIP UMUS

P1 : “ Oke, kemudian untuk.. Saya pernah dengar informasi pak dari teman-teman juga di media sosial ada kan ada dosen juga yang FKIP juga kebetulan, untuk tahun ini katanya lulusan dari FKIP ada yang diteima di CPNS? ”

P2 : “ Ada. Sudah ”

P1 : “ Ada berapa pak? ”

P2 : “ Iya. Ada 6. ”

P1 : “ Ada 6 yah? ”

P2 : “ Ada 6 orang. ”

P1 : “ Itu sudah sampai tahap akhir atau masih ada tahap berikutnya? ”

P2 : “ Iya, yah tahap akhir. ”

P1 : “ Sudah tahap akhir. Oke. ”

P2 : “ Mereka lulus dengan ijazah terakreditasi B, maka memenuhi persyaratan untuk ikut prosesi CPNS. ”

P1 : “ Itulah salah satu keunggulan di UMUS, karena kami sudah terakreditasi B, jadi bisa lolos administrasinya yah pak yah. ”

P2 : “ Iya. Administrasinya. ”

P1 : “ Sebagai salah satu syarat minimal untuk mengikuti tes seleksi CPNS. ”

P2 : “ Iya. ”

Kutipan dialog diatas menunjukkan bahwa norma berinteraksi pada tuturan atau percakapan ialah penggunaan bahasa yang resmi (formal) dan baku yaitu bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, sehingga komunikasi mudah dipahami oleh semua orang. Partisipan dalam tuturannya juga saling bergantian dalam melakukan interpretasi, sehingga tuturan yang terjadi tidak mengalami interupsi.

G (Genres) :

“ Jenis tuturan atau percakapan merupakan jenis tuturan dialog, yang dikemas dan disampaikan dalam bentuk sebuah wawancara. Tuturan atau percakapan juga dapat dikategorikan kedalam berita informatif (karena didalamnya berisi informasi yang penting). ”

Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan dialog berikut ini :

P1 = Pembawa acara “Ngobras”

P2 = Dekan FKIP UMUS

P1 : “ ... Untuk menguatkan karakter lulusan pak, bagaimana FKIP ini menyusun atau membuat mahasiswanya atau nanti lulusan kedepannya agar karakternya benar-benar kuat? ”

P2 : “ Iya. Karena lulusannya adalah Sarjana Pendidikan, ya otomatis nanti menjadi pendidik atau menjadi guru. Maka lulusan FKIP harus berkarakter. Untuk itu, maka kita mengacu pada kebijakan nasional bahwa untuk membentuk karakter manusia itu khususnya disekolah itu pelaksanaannya diantaranya kepramukaan. Oleh karena itu, kiat-kiat kami adalah ketika seorang mahasiswa diterima di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, maka mereka kita terima sebagai anggota pramuka dan kita latih sebagai anggota Racana Pramuka UMUS. ”

Kutipan dialog diatas menunjukkan bahwa jenis tuturan atau percakapan merupakan jenis tuturan dialog, yang dikemas dan disampaikan dalam bentuk sebuah wawancara. Kutipan dialog diatas juga menunjukkan bahwa tuturan atau percakapan dapat dikategorikan kedalam berita informatif (karena didalamnya berisi informasi yang penting).

Berdasarkan analisis dari dialog yang telah dijabarkan dalam pemabahasan, maka dapat diketahui bahwa peristiwa tutur “*SPEAKING*” selalu ada didalam segala kegiatan termasuk dalam hal ini pendidikan. Misalnya dalam ranah perkuliahan, baik dalam kegiatan akademik maupun kegiatan nonakademik. Peristiwa tutur “*SPEAKING*” selalu terjadi di tengah-tengah masyarakat apabila diamati dan teliti secara mendalam. Hal ini dikarenakan bahwa peristiwa tutur ada dan terjadi karena adanya penggunaan bahasa pada masyarakat. Adanya peristiwa

tutur yang terjadi pada penggunaan bahasa didalam masyarakat itu karena peristiwa tutur merupakan suatu gejala linguistik. Gejala linguistik semantik, pragmatik, sosiolinguistik, dan sebagainya pasti terjadi dapat dikaji oleh pemakai bahasa maupun penutur bahasa .[14]

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui simpulan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

Pertama, berdasarkan penelitian, ditemukan hasil bahwa dalam acara “Ngobras” bersama Dekan FKIP *Setting and Scene*; peristiwa tutur terjadi pada hari Jumat, tanggal 17 April 2020, pada waktu siang hari, di studio “Ngobras” Universitas Muhadi Setiabudi (UMUS) Brebes, dengan situasi yang harmonis dan kekeluargaan. **Participants**; penutur dalam tuturan ialah Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhadi Setiabudi (UMUS) Brebes yaitu Bapak Drs. Budi Adjar Pranoto, S.H., M.M.Pd. dan mitra tuturnya ialah host acara “Ngobras (Ngobrol Bersama UMUS)” yaitu Bapak Andi Yulianto, S.Si., M.M. **Ends**; maksud dan tujuan tuturan dalam dialog (percakapan) peristiwa tutur ialah memperkenalkan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhadi Setiabudi (UMUS) Brebes kepada semua orang dan menginformasikan bagaimana strategi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhadi Setiabudi (UMUS) Brebes dalam mempersiapkan guru masa kini yang berkarakter terutama dalam menghadapi Era Industri 4.0. **Act Sequences**; bentuk percakapan dalam tuturan ialah wawancara. Bentuk ujaran pada percakapan yaitu dialog, dan sesekali menggunakan monolog. Adapun bentuk kalimatnya ada deklaratif, interogatif, dan imperatif. Ragam bahasa yang digunakan yaitu ragam bahasa resmi (baku). **Key**; nada bicara yang digunakan pada tuturan atau percakapan ialah nada santai, ramah, santun, akrab, tetapi disampaikan secara jelas, tegas, dan lugas. **Instrumentalities**; jalur bahasa yang digunakan pada tuturan atau percakapan ialah jalur lisan, secara langsung, dengan menggunakan ragam bahasa formal (resmi) dan baku. **Norms**; norma berinteraksi pada tuturan atau percakapan ialah penggunaan bahasa yang resmi (formal) dan baku yaitu bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, sehingga komunikasi mudah dipahami oleh semua orang. Partisipan dalam tuturannya juga saling bergantian dalam melakukan interpretasi, sehingga tuturan yang terjadi tidak mengalami interupsi. **Genres**; jenis tuturan atau percakapan merupakan jenis tuturan dialog, yang dikemas dan disampaikan dalam bentuk sebuah wawancara. Tuturan atau percakapan juga dapat dikategorikan kedalam berita informatif (karena didalamnya berisi informasi yang penting).

Kedua, dengan adanya semua unsur peristiwa tutur “*SPEAKING*” dalam acara “Ngobras” bersama Dekan FKIP (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan) Universitas Muhadi Setiabudi (UMUS) Brebes, membuktikan bahwa didalam aktivitas akademik maupun aktivitas non-akademik yang ada di Universitas Muhadi Setiabudi (UMUS) Brebes jelas selalu berhubungan dengan peristiwa tutur “*SPEAKING*”. Hal ini juga membuktikan bahwa dalam dunia pendidikan, termasuk perkuliahan, pasti selalu berhubungan erat dan tidak pernah lepas dari peristiwa tutur “*SPEAKING*”.

REFERENCES

- [1] Y. Rodearni S., Elmustian., Auzar, “Tindak tutur ilokusi comica roni immanuel ”mongol stres” dalam acara stand up comedy show dan implikasinya”, *Jurnal Tuah Pendidikan dan Pengajaran Bahasa*, vol. 1, no. 1, pp. 78-86, 2019, [online]. Available: <https://media.neliti.com/media/publications/294756-tindak-tutur-ilokusi-comica-roni-immanue-0917ed42.pdf>

-
- [2] P. Y. Kurniawan, “Keefektifan Penggunaan Bahan Ajar Interaktif yang Berbasis Kearifan Lokal Brebes dalam Mata Kuliah Semantik”, *Bahastra* vol. 3, no. 2, pp. 170-176, 2019, [online]. Available: <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/Bahastra/article/view/1159>
- [3] Rokhman, F., *Sosiolinguistik Suatu Pendekatan Pembelajaran Bahasa dalam Masyarakat Multikultural*, 2013, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- [4] A. Purba, “Tindak tutur dan peristiwa tutur”, *Pena*, vol. 1, no. 1, pp. 77-91, 2011, [online]. Available: <https://online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/1426>
- [5] S. Hargiyanti and E. M. Khoirunnisa, “Analisis akomodasi bahasa sunda oleh pedagang suku jawa di pasar geger kalong tengah, bandung”, *Jurnal Sasindo Unpam*, vol. 4, no. 1, pp. 63-71, 2017, [online]. Available: <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Sasindo/article/view/836/695>
- [6] M. E. H. Putry, “Peristiwa tutur dalam mockumentary malam minggu miko”, *Arkhaish*, vol. 7, no. 1, pp. 15-24, 2016, [online]. Available: <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/arkhaish/article/view/390/331>
- [7] F. Najiyah., R. A. Mutiara., R. D. Lestari, “Peristiwa tutur berdasarkan aspek “speaking” dalam tayangan “katakana putus”, *Parole Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol. 2, no. 4, pp. 507-514, 2019, [online]. Available: <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/2862/pdf>
- [8] Y. Fitriani., N. Rahayu., C. Wulandari, “Bahasa pedagang ikan di pasar panorama bengkulu (kajian sosiolinguistik)”, *Jurnal Korpus*, vol. 1, no. 1, pp. 118-131, 2017, [online]. Available: <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/korpus/article/view/3287/1705>
- [9] P. Wardhani., M. Mulyani., F. Rokhman, “Wujud pilihan bahasa dalam ranah keluarga pada masyarakat perumahan di kota purbalingga”, *Jurnal Kredo*, vol. 1, no. 2, pp. 91-105, 2018, [online]. Available: <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/article/view/2147/1221>
- [10] U. Kholidah and Haryadi, “Wujud pilihan kode tutur mahasiswa aceh pada ranah pergaulan di semarang”, *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol. 6, no. 2, pp. 208-217, 2017, [online]. Available: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka/article/view/17288/8734>
- [11] S. Hajija., Suryadi., B. Djunaidi, “Tindak tutur ilokusi guru bahasa Indonesia pada proses pembelajaran di kelas xi ipa sman 9 kota bengkulu”, *Jurnal Ilmiah Korpus*, vol. 1, no. 2, pp. 210-217, 2017, [online]. Available: <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/korpus/article/view/4122/2292>
- [12] Malabar, S., *Sosiolinguistik*, 2015, Ideas Publishing, Gorontalo.
- [13] Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan (BAAK) UMUS Brebes, *Buku Pedoman Akademik Tahun Akademik 2018 / 2019*, 2018, Universitas Muhadi Setiabudi, Brebes.
- [14] Nurdin, I., Hartati, S., *Metodologi Penelitian Sosial*, 2019, Media Sahabat Cendekia, Surabaya.
- [15] P. Y. Kurniawan and I. R. Amaliyah, “Analisis gejala linguistik dalam ranah perdagangan desa jatimakmur”, *Jurnal Semantika*, vol. 1, no. 2, pp. 42-50, 2020, [online]. Available: <http://jurnal.umus.ac.id/index.php/semantika/article/view/170/106>
-